AKADEMIKA
JURNAL ILMIAH MEDIA PUBLIKASI ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING/ONLINE MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IV SDN 77 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO

Sutari Jusna[1], Novianty Djafri[2], Ahmad Abdi Yalida[3], Syarwani Canon[4]

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman, Kel. Wumialo, Kota Tengah Gorontalo, Indonesia 96128

Email: yalida.abdi91@yahoo.com

Abstract

The problems in this study include (1) what is the role and preparation of online during the Covid-19 pandemic? (2) what is the role and preparation of parents for online student learning during the covid-19 pandemic? (3) how is the preparation and participation of students in online student learning during the Covid-19 pandemic. This study aims to see the effectiveness of online learning during the Covid-19 pandemic in Class IV SDN 77 Kota tengah, Gorontalo City. This research is exploratory qualitative research with an inductive approach. The sources of data in this study were the fourth grade homeroom teachers at SDN 77 Kota Tengah, Gorontalo City, 20 parents of fourth grade students at SDN 77 Gorontalo City, and 20 Grade IV students at SDN 77 , kota tengah, Gorontalo City. The research data were collected using the results of observations, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used in this research is using qualitative data analysis. The results of this study indicate that online learning at SDN 77 , Kota tengah, of Gorontal City during the Covid-19 Pandemic is Less Effective based on the results of interviews with fourth grade teachers, Parents' questionnaire data on the effectiveness of online learning is an average of 371 with a percentage of 57.96, % of student questionnaire data results in an average of 193 with a percentage of 40.2 %.

Keywords: Effectiveness, Online Learning

Abstract

Permasalahan dalam penelitian ini meliputi (1) bagaimana peran dan persiapan daring pada masa pandemi Covid-19 ? (2) bagaimana peran dan persiapan orang tua terhadap pembelajaran siswa yang dilakukan secara daring pada masa pandemi covid-19 ? (3) bagaimana persiapan dan partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran siswa yang dilakukan secara daring pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Efektivitas Pembelajaran Daring/Online Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo. Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Sumber data dalam penelitian ini adalah wali kelas IV SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo, 20 orang tua siswa kelas IV SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo, dan 20 Siswa Kelas IV SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo. Data hasil penelitian dikumpulkan dengan menggunakan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitiaan ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukan bahwa pembelajaran daring/online di SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontal pada masa Pandemi Covid-19 yaitu Kurang Efektif berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV, Data angket orang tua tentang efektivitas pembelajaran daring/online jumlah rata-rata 371 dengan presentase 57,96, % hasil data angket siswa jumlah rata-rata 193 dengan presentase 40,2 %.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring (Mastuti, dkk, 2020).

Kebijakan pemerintah dalam menerapkan pembelajaran online atau daring tentunya ada kelebihan dan kekuranganya, salah satu kelebihanya yang dapat peneliti uraikan yaitu, dengan dialakukanya pembelajaran daring,

orang tua siswa tidak lagi khawatir akan anaknya ketika berada diluar, karena orang tua akan selalu mengawasi anaknya 1 x 24 jam termasuk pembelajaran. Selain itu terdapat kekurangan dari pembelajaran daring yaitu, berkurangnya komunikasi antara siswa dan pengajar atau pendidik sehingga pemahaman terhadap materi akan sulit dipahami oleh peserta didik.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (Surat Edaran Kemendikbud.2020)

a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masng, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah;
d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khusus nya sekolah didesa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa/i-nya membuat

proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan.

Pembelajaran daring atau online yang dilakukan dalam situasi pandemi Covid-19 seperti yang dilakukan selama ini disekolah-sekolah diperlukanlah kesiapan yang sangat matang baik kesiapan oleh guru, orang tua, peserta didik serta fasilitas yang memadai dari sekolah agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Keberhasilan pembelajaran online atau daring tidak dapat pungkiri bahwa peran orang tua sangatlah penting, pengawasan yang ketat dari orang tua terhadap pembelajaran anaknya dapat berakibat baik pada hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya jika minimnya pengawasan orang tua terhadap pembelajaran anaknya maka akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Hal itu dikarenakan segala aktivitas anak selalu dipantau oleh orang tuanya ketika dimasa pandemi Covid-19.

Sekolah pada tingkat SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, ketika diberlakukan pembelajaran daring tentunya sangat mudah karena para peserta didik sudah dapat mengerti terkait teknologi sehingga pembelajaran daring bisa berjalan dengan lancar, tetapi berbeda dengan pembelajaran daring yang diterapkan pada tingkat sekolah dasar, dikarenakan siswa sekolah dasar dapat dipastikan belum mampu mengerti terkait terknologi pada proses pembelajaran daring, sehingga jika tidak adanya pengawasan yang ketat dari orang tua terhadap pembelajaran siswa, maka bisa dipastikan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif serta tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai.

Pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 yang saat ini berdasarkan kebijakan pemerintah yaitu dengan cara daring atau belajar online diharapakan dapat berjalan dengan baik dan efisien serta dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diharapakan yakni tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil belajar pembelajaran daring lebih

baik daripada pembelajaran tatap muka (Nira Radita, dkk, 2018; Means, dkk, 2013), sedangkan penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran tatap muka lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran daring (Al-Qahtani & Higgins, 2013). Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti koneksi internet harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa (Simanihuruk, dkk, 2019). dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

Kota Gorontalo pada masa pandemi Covid-19 juga telah menerapakn pembelajaran daring bagi seluruh satuan pendidikan baik pada tingkat SD, SMP, SMA maupun pada Perguruan Tinggi. Hal itu tetntunya menarik perhatian dari peneliti untuk melakukan suatu penelitian terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan dimasa pandemi saat ini dengan mengambil salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kota Gorontalo yakni SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengangkat judul dari penelitian ini yaitu “Efektifitas Pembelajaran Daring/Online Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Penelitian ini dilakukan di SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo yang beralamat di jalan Makasar, Kelurahan Dulalowo, Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo, dikarenakan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa SDN tersebut telah menerapakan Pembelajaran Daring/Online selama pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Dan Persiapan Guru Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.

Ketidaksiapan guru terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar luring ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Efektifnya Pembelajaran dapat tercapai jika management yang terdapat dalam sekolah dapat dikelola dengan baik melalui kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatur jalanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa baik secara daring maupun luring, sebagaimana disebut dengan efektivitas kepemimpinan. Efektivitas kepemimpinan merupakan proses yang memengaruhi orang lain untuk mengambil langkah-langkah atau tindakan menuju suatu sasaran bersama. Oleh karena itu, kepemimpinan adalah kegiatan memengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.(Novianty Djafri. 2020:103)

Pembelajaran daring yang kurang efektif memang nampak terlihat di hadapan kita, Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian komputer yang baik, aplikasi dengan platform yang mudah digunakan, sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stekholder pendidikan.

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah peneliti paparakan diatas menunjukan bahwa di sekolah SDN 77 Kota Tengah kota Gorontalo sebagai tempat peneliti melakukan penelitian. Diperoleh beberapa informasi bawah pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran luring (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi

yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan. Adapun hasil wawancara yang membuat penelitian ini terkait pembelajarn daring di SDN 77 Kota Gorontalo yang dinilai kurang efektif berdasarkan indikator penelitian terhadap pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

1. **Pengorganisasian materi yang baik**

Terkait pengorganisasian materi yang dilakukkan guru Berdasarkan data wawancara terhadap guru kelas IV SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo, mengatakan bahwa;

> "Materi pembelajaran yang di ajarkan selama pandemi Covid-19 banyak mengalami kendala, baik dari segi penyajian meteri yang siswanya belum semuanya siap dan juga dari segi fasilitas yang belum mumpuni, hal itu karena dilakukan dengan cara daring/online sehingga jalanya pembelajaran bisa di katakana belum sesuai dengn tujuan pembelajaran"

2. **Komunikasi yang Efektif**

Keberlangsungan suatu pembelajaran dapat dikatakan sukses jika komunikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien pada saat guru menyajikan materi kepada siswa/siswinya, apalagi dalam hal pembelajaran daring/online yang sangat menentukan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar adalah terjalinya komunikasi yang baik pada saat penyajian materi. Pada penelitian ini berdasarkan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelaas IV SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo terkait dengan komunikasi yang efektif yang dinilai selama pembelajaran kurang efektif yaitu sebagai berikut:

> "Dalam hal penyajian materi saya menggunakan melalui media Class room dan Via WhatsApp, sehingga materi yang di

sajikan tidak sepenuhnya siswa dapat memahaminya dengan baik, karena kurangnya komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa"

3. **Penguasaan terhadap Materi Pembelajaran**

Salah satu penunjang pembelajaran dapat dikatakan sukses yaitu apabila guru telah siap dan menguasai materi yang akan di ajarkan kepada murid-muridnya. Maka dari itu diperlukanlah persiapan yang matang dari guru sebelum melakukan pembelajaran dengan cara menguasai materi yang akan di ajarkan. Hal itu juga berlaku dalam pembelajaran daring seperti yang telah dilakukan saat ini selama masa pandemi covid-19 untuk mencegah terjadinya penularan virus corona.

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti, guru dalam hal penguasaan materi sudah sangat baik hanya saja dari segi penyajian materinya yang masih belum berjalan dengan baik. berikut hasil wawancara kepada guru kelas IV SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo terkait dengan penguasaan materi bahan ajar;

"Saya dalam mempersiapkan materi tentunya sangat efektif tetapi hanya dalam penyajian dan pengajaranya kepada siswa yang belum berjalan dengan baik atau sesuai harapan. Karena, Selama pandemi Covid-19 tentunya pembelajaran di sekolah dapat terganggu, sehingga materi atau bahan ajar yang di ajarkan mengalami keterlambatan"

4. **Sikap positif terhadap Siswa**

Dalam pembelajaran berlangsung, guru sudah seharusnya memberikan sikap positif terhadap siswa agar jalanya pembelajran dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Guru harus memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya apabila ada yng kurang di mengerti terhadap materi yang diajarkan.

Selama masa pandemi covid-19, tentunya sikap positif

guru terhadap siswa sangat di perlukan mengingat model pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui daring/online sehingga tidak terdapat pengawasan yang ketat oleh guru dan tentunya mengakibatkan kesulitan bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan data penelitian terkait dengan sikap positif guru terhadap siswa di SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo menunjukan bahwa Guru selalu memberika ruang bagi siswa yang ingin bertanya apabila ada materi yang tidak di mengerti selama pembelajaran berlangsung maupun pada saat bukan jam pembelajaran, hanya saja siswa terkadang siswa malas untuk bertanya walaupun sebenarnya ada yang belum di mengerti, dan itu mungkin karena siswa sudah ingin bermain ataupun melakukan aktifitas lain. Berikut hasil wawancara terhadap guru kelas IV SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo terkait dengan sikap positif guru terhadap siswa;

> "Dalam hal pembelajaran daring/online, yang jelas siswa memang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di ajarkan dikarenakan keterbatasan saya dalam menjelaskan, saya akan menjelaskan kembali materi di luar jam pelajaran kepada orang tua dan siswanya, karena ketika pembelajaran daring/online di rumah, terkadang siswa di bantu oleh orang tuanya. Saya juga memberikan kesempatan kepada siswa dalam hal mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti. Tetapi terkadang siswa juga malas untuk bertanya walaupun sebenarnya ada yang belum pahami. Saya selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya walaupun bukan dalam proses belajar mengajar atau di luar pelajaran"

5. Pemberian Nilai

Dalam pembelajaran, Guru memliki kewajiban untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, dan model pemberian nilai oleh guru kepada siswa tentunya berdasarkan soal yang diberikan. Berdasarkan data wawancara penelitian yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo terkait pemberian nilai yaitu sebagai berikut:

> "Pemberian nilai kepada siswa disesuaikan dengan soal yang di buat oleh guru berdasarkan materi yang di ajarakan"

6. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan representasi dari apa yang didapatakan siswa selama mengikuti pembelajaran terhadap materi-materi yang di ajarkan oleh guru. Hasil belajar siswa baik dapat dilihat dari penguasaan terhadap materi dan nilai yang di dapatkan. Hasil belajar siswa juga merupakan salah satu tolak ukur suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif atau tidak, baik itu dilaksanakan secara luring maupun daring.

Pandemi Covid-19 saat ini mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara daring/online, sehingga hasil belajar siswa pun dapat terpengaruh. Berdasarkan data wawancara pada penelitian menunjukan bahwa hasil belajar siswa selama masa pandemi Covid-19 bisa dikatakan baik dan meningkat, tetapi penguasaan materi oleh siswa sangat minim, karena tidak dapat di pungkiri bahwa selama pembelajaran dilakukan secara daring, siswa dalam pengerjaan tugas maupun tes mendapatkan bantuan dari orang tua maupun dari google dalam menjawab soal yang diberikan guru. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas IV SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo terkait hasil belajar siswa selama pandemi:

> "Dalam hasil belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 yang dimana model pembelajaranya dilakukan dengan cara daring/online tentunya hasilnya meningkat, tetapi dalam

hal penguasaan materi oleh siswa sangat minim. Karena dalam pemberian soal tes, yang mengerjakan bukanlah siswa secara murni melainkan ada bantuan dari pihak orang tua dan juga siswa bebas dalam menshare jawaban dari Google, karena tidak adanya pengawasan dari guru"

7. **Penggunaan Fasilitas Jaringan Internet**

Salah satu yang menunjang pembelajaran daring dapat terlaksana adalah adanya jaringan data Internet sebagai penyambung komunikasi antar guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran daring saat ini jaringan data internet memang harus disiapkan terlebih dahulu oleh guru maupun siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas IV SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo terkait dengan sumber dan penggunaan data internet yaitu:

> "Data internet yang digunakan dalam pembelajaran daring selama ini merupakan data yang diberikan dari Kemendikbud, namun hal itu masih kurang sehingga guru juga harus mempersiapkan sendiri data internet."

Mengamati hal tersebut, maka guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang

diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan

Namun pemilihan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa itu akan menentukkan keberhasilan pembelajaran yang efektif, tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online).

Peran Dan Persiapan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Siswa Yang Dialakukan Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring bukan hanya melibatkan guru dan siswa saja melainkan diperlukanaya peran dari orang tua untuk menunjang tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Pada masa pandemi COVID-19 ini pembelajaran daring dilakukan dirumah dan siswa pada saat melaksanakan pembelajaran daring ini selalu didampingi oleh orang tua agar siswa tidak kebingungan pada saat diberikan materi oleh guru jika ada kesulitan agar orang tua bisa membantu anaknya. Tetapi tidak semua orang tua yang bisa mendampingi anaknya melakukan pembelajaran daring karena ada orang tua yang bekerja.

Permasalahan dalam proses pembelajaran daring yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi

harganya bagi siswa guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi naik dan banyak diantara orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Ramai diberbagai media sosial yang menceritakan pengalaman orang tua siswa selama mendampingi anak-anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orang tua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah. Sehingga orang tua merasa pembelajaran daring di rumah kurang efektif.

Pemikiran orang tua bahwa pembelajaran daring di rumah berjalan dengan kurang efektif sejalan dengan hasil data angket yang peneliti sebar kepada 20 orang tua siswa kelas IV SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo. walaupun peran dan persiapan orang tua sebagai fasilitator bisa dikatakan efektif dengan jumlah persentase 72.5 %, akan tetapi peran orang tua sebagai pendamping dan pendidik serta motivator dapat dikatakan kurang efektif. Hal itu dapat kita lihat dari hasil data yang menunjukan bahwa orang tua sebagai pendamping dan pendidik pada saat proses pembelajaran daring berlangsung di rumah kurang efektif dengan persentase 45.62 % serta persentase orang tua sebagai motivator yaitu 55.62%.

Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar.

Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah ini diharapkan para orangtua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah.

Persiapan Dan Partisipasi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Yang Dilakukan Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 lebih menekankan pada siswa yang berperan aktif untuk mencari konsep serta mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman belajar. (Jusna Ahmad, Dkk. 2020:23)

Pemberlakuan proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, Perlu disadari bahwa ketidaksiapan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan model pembelajaran dari sistem belajar luring ke sistem daring, tanpa persiapan yang matang akan membuat kegiatan belajar mengajar tidak bejalan dengan efektif. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi saat ini.

Meskipun belajarnya dengan pembelajaran daring tetapi siswa juga harus tetap semangat tidak mengeluh dan juga tidak bosan, tetapi ada kalanya siswa bosan dengan pembelajaran ini tapi harus diikuti oleh siswa karena jika tidak mengikuti pembelajaran daring dianggap tidak masuk sekolah.

Berdasarkan data penelitan dari 20 siswa kelas IV SDN 77 Kota Tengah Gorontalo menunjukan bahwa pembelajarn daring tidak berjalan dengan efektif. Hal itu sejalan dengan hasil data angket yang peneliti sebar kepada 20 siswa kelas IV SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo dengan persetase Penguasaan materi ajar bagi siswa hanya 48 % , dan persentase pemanfaatn waktu pembalajaran bagi siswa yaitu hanya terdapat 25 %, serta persentase jawaban siswa terkait timbulnya motivasi belajar hanya 47.5 %. Sehingga dapat dikatakan

bahwa proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 kurang efektif.

Penguasaan materi pada pembelajarn daring yang sulit bagi siswa dapat dikarenakan dengan penjelasan guru yang kurang maksimal atau dalam hal penyaluran materi ajar yang sering tedapat kendala baik dari segia jaringan internet mapupun dari segi fasilitas, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami materi yang diajarkan oleh guru, selain itu dalam proses pembelajaran daring pemanfaatn waktu sangat penting untuk menunjang hasil belajar yang baik dan efektif bagi siswa. Jika waktu yang diguanakan untuk melakukan aktifitas belajar sangat minim, maka hasil belajar siswa pun tidak akan meningkat.

Selain penguasaan materi dan pemanfaatan waktu belajar yang diperhatikan, pada proses pembelajarn daring perlu juga untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, agar siswa tidak merasa bosan terhadap pembelajaran yang dilakuakan. Karena ketika tidak adanya motivasi belajar siswa maka minat belajar siswa akan menurun.

Pembelajaran daring ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena proses belajar yang berbeda. Ada kemungkian besar siswa menjadi malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran daring yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah, karena keinginan untuk bermain. Ada pula orangtua yang sesekali tidak memaksa anaknya untuk mengikuti pelajaran daring dari awal hingga akhir. Anak juga sering mengalami kebosanan dikarenakan hanya bertemu dengan teman-teman dan gurunya melalui media, tidak dengan bertemu secara langsung.

Solusi Peneliti Untuk Menunjang Pembelajaran Daring /Online Yang Efektif

Proses pembelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (online). Hal tersebut dipaparkan oleh pakar pendidikan Universitas Brawijaya

(UB) Aulia Luqman Aziz bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional 2020. “Selamanya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi” papar Luqman dalam keterangannya di laman resmi UB, Sabtu (2/5/2020). Menurutnya pembelajaran penuh secara daring, akhir-akhir ini banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik maupun orangtua.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan mempersiapkan kurikulum dan silabus permbelajaran berbasis daring. dan sekolah-sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orang tua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapati pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai.

Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Baik dari pihak Sekolah, guru, orang tua dan peserta didik. Oleh karena itu, pihak sekolah/madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif. Dengan demikian kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

Cara orang tua untuk menumbuhkan minat belajar anaknya dengan selalu

memberikan semangat dan mendampingi pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Dan juga memberikan proses belajar dengan orang tua yang menyenangkan dengan melihat situasi dan kondisi. Orang tua juga selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar tetap belajar dan mengikuti proses pembelajaran meskipun belajar dari rumah.

Cara orang tua untuk meningkatkan minat belajar anak salah satunya dengan cara memotivasi anak agar mau mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya pada waktu pembelajaran daring sedang berlangsung dengan memberikan hadiah untuk prestasi yang telah dicapai agar anak lebih semangat untuk melakukan pembelajaran daring. Pemberian motivasi juga tidak harus memberikan hadiah kepada anak, bisa juga dengan pemberian semangat belajar secara lisan dengan perkataan yang positif dan membangun minat belajar anak itu sendiri. Selalu memberikan motivasi kepada anak bagaimana pentingnya belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka depat ditarik kesimpulan :

1. Pada kondisi awal perangkat pembelajaran peneliti melakukan observasi awal, diketahui bahwa persoalan mendasar yang muncul yakni 1). Kurangnya kemauan guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran daring. 2). Guru belum berkreasi dalam pengembangan perangkat pembelajaran daring. 3). Guru belum profesional dalam mengembangkan perangkat pebelajaran daring. Perangkat yang dibuat oleh guru pada umumnya masih bersifat adopsi. Oleh karenanya, seiring dengan penerapan kurikulum 2013 dimasa pandemi Covid-19 dimana pembelajaran menggunakan daring, maka peneliti merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran daring tema 4 hidup bersih dan sehat kelas II

yang menggunakan model penelitian pengembangan 4D (Four D) yang meliputi tahap-tahap pendefinisian (Define), tahapan perencanaan (Design), tahap pengembangan (Develop), tahapan penyebaran (Dessiminate).

2. Pengembangan perangkat pembelajaran daring, yang peneliti kembangkan adalah Silabus, RPP, Bahan Ajar, Media, LKPD, Assesment. Peneliti membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk secara berulang-ulang sampai dihasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetepkan. Pengembangan perangkat pembelajaran daring dikatakan valid, karena hasil validasi dari 2 validator ahli perangkat pembelajaran dengan rata-rata nilai 95,90 telah memenuhi kriteria sangat layak digunakan dalam pembelajaran daring.
3. Implementasi pengembangan yang dilakukan peneliti adalah uji coba skala kecil perangkat pembelajaran daring tema 4 hidup bersih dan sehat pada kelas 2 di SDN 09 Duhiadaa, yang dilaksanakan oleh ibu Fatmah Suronoto, S.Pd selaku guru kelas atau perwalian kelas 2 pada 5 orang peserta didik. Setelah uji coba skla kecil berhasil kemudian diuji cobakan dengan skala besar yaitu pada 20 orang peserta didik yang terdiri dari siswa siswi kelas II sekecamatan Duhiadaa. Sehigga peneliti menghasilkan perangkat pembelajaran daring yang siap digunakan untuk mendidesimasi pada guru kelas 2.
4. Efektivitas pengembangan perangkat pembelajaran daring, peneliti melakukan uji coba statistik dengan menggunakan perbandingan. Sebelum menggunakan pembelajaran daring, hasil belajar siswa menurun diilhat dari langkah kegiatan pembelajaran. Guru hanya membagikan buku siswa, sehingga kurang minatnya siswa dalam mengerjakan tugas dan juga kurang aktifnya siswa dalam berinteraksi dengan guru. Sesudah menggunakan

pembelajaran daring hasil belajar siswa meningkat, siswa terlihat aktif. Peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran, motivasi peserta didik meningkat, serta ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran berbasis daring sangat tinggi. Hal ini dikarenakan guru mempunyai pedoman perangkat pembelajaran daring sehingga indikator dan tujuan pembelajaran tercapai.

5. Berdasarkan data hasil yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran daring yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sangat layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran daring tema 4 hidup bersih dan sehat di kelas II SD pada semester ganjil.

Implikasi

Implikasi perangkat pembelajaran daring adalah meningkatkan pemahaman, kemauan dan profesionalisme guru tehadap pengembangan perangkat pembelajaran daring. Sehingga guru dapat mengajar lebih efektif, efisien karena guru telah memiliki perangkat pembelajaran daring. Dan ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tema 4 hidup bersih dan sehat di kelas II SD. Pembelajaran dalam jaringan (daring) membantu siswa lebih aktif sehingga siswa lebih tertarik dan senang belajar dari rumah menggunakan alat bantu berupa HP (Handphone). Produk pengembangan perangkat pembelajaran daring ini akan menjadi salah satu alternatif buku panduan belajar dari rumah yang dimiliki oleh guru/sekolah dimasa pandemi (Covid-19).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan bahwa :

1. Mengembangkan perangkat pembelajaran daring ini diharapkan kepada guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pandemi (Covid-19).
2. Perancangan perangkat pembelajaran daring yang harus dikembangkan oleh guru yaitu berupa Silabus, RPP,

Bahan Ajar, Media, LKPD, Assesment.

3. Guru dapat mengimplementasikan pengembangan perangkat pembelajaran daring ini dengan skala kecil maupun skala besar.
4. Guru dapat melihat efektifias pengembangan perangkat pembelajaran daring yang sebelum menggunakan daring dan sesudah menggunakan daring dalam pembelajaran.

REFERENSI

Abdul Majid, 2013 Strategi Pembelajaran, Remaja Rosdakarya, Bandung, ,

Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung: Penerbit Refika Aditama.

Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Dimyati dan Mudjiono, 1999, Belajar dan Pembelajaran, , Jakarta: Rineka Cipta

Donni Juni Priansa, dan Agus Garnida, 2013. Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional, Bandung: Alfabeta,

Daradjat Zakia. 2012. Ilmu Pendidikan Islam cet. X. Jakarta: Bumi Aksara.

E. Mulyasa, 2012. Manajemen Pendidikan Karakter, , Jakarta: Bumi Aksara

Firman, Herry, 2007. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bandung: PT Impereal Bhakti Utama

H.M. Amin Syukur dkk,2012 Metodologi Studi Islam, Gunungjati, Semarang,

Hamzah B. Uno. 2011. Teori Motivasi dan Pengukuranya. Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Hamzah B. Uno, 2012. Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara

Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohamad, 2014. Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM, Jakarta: Bumi Aksara,

Husain, Uamar. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali

Husaini usman, dkk. 2009. "Metodeologi Penelitian Sosial" Jakarta: PT Bumi Aksara

Ibrahim, M. 2010. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya. University Pres

Mahmudi, 2015. Manajemen Kinerja Sektor Publik, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN,.

Moh. Pabundu Tika, 2014. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan, Jakarta: Bumi Aksara,

Moleong, Lexy. 2007. Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Karya.

Muhibbin Syah, 2000, Psikologi Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung,

Mutia, Intan dan Leonard. 2013. Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Faktor Exacta 6(4). 282

Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2009,

Purwanto. 2009. Evaluasi hasil Belajar. Surakarta: Pustaka Belajar

Putra, Made. 2020. Kurang Efisiennya PembelajaranDaring/E-Learning.

S. Nasution, Metode Research; 2007." Penelitian Ilmiah. Bandung: Bumi Aksara.

Sardiman, A.M, 2000, ."Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, PT Raja, Jakarta: Grafindo Persada

Sugiyono. 2009. Metode penelitian Kualitatif Kuantitatif R & D (Bandung: alfabeta)

Sugiyono. 2013. Metode penelitian Kualitatif Kuantitatif R & D (Bandung: alfabeta)

Sugiyono. 2007. Metode penelitian Kualitatif Kuantitatif R & D (Bandung: alfabeta)

Suharsimi Arikunto, 2005 Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta

Sutrisno Hadi, 2011. "Metodologi Research; Jilid II "Yogyakarta: Andi Offset,

Susanto, 2016, Teori Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Prenada Media Group

Syaiful Bahri Djamarah, 2000. "Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, , Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah, 2010, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta

Syarif Mohammad, 2015, Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tim Dosen JPTM FPIK UPI. 2015. Supelmen Pedoman penulisan Skripsi Pendidikan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Tim MKDK IKIP Semarang, 1996, Belajar dan Pembelajaran, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Fak. Ilmu Pendidikan, Semarang,

Utarini, adi. 2020 "Tak Kenal Maka Tak Sayang: Penelitian Kualitatif dalam pelayanan kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wahidmurni, 2008 Cara Mudah Menus Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan .Malang: UM Pres

Yunus Yamsa, 2000. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Pustaka Firdaus,

JURNAL/SKRIPSI/TESIS:

Adityo Susilo et al., "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures," Jurnal Penyakit Dalam Indonesia 07, no. 01 (2020).

Ahmad, Jusna, dkk. 2020. Validitas Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan. Jambura edu biosfer journal vol. 2 no 1. Universitas Negeri Gorontalo

Asnawi. 2013, Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota , Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM,

Desrina Yusi Irawati. 2020. Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika (Jurnal) Vol.9 No.2 Universitas Katolik Darma Cendika. Surabaya

Djafri, Novianty. 2020. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Kota Gorontalo. (Jurnal) Volume 6. No. 1. Universitas Negeri Gorontalo

Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam," SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i 07, no. 06 (2020).

Hakim, L, & Khusinya,I,L. 2019. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. (Jurnal Tasqif) Universitas Islam Negeri Mataram:

WEBSITE:

http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.2013.pdf.

https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19). Diakses tanggal 17-11-2020.

Maudiarti S. 2018. Penerapan E-learning di perguruan tinggi. Jln IKPN Bintaro, Tanah Kusir, Bintaro, Jakarta Selatan 12330. https://doi.org/10.21009/PIP.321.7 Diakses pada 13 Juli 2020

Nisaul Choiroh. 2020 Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/E-learning dalam pandangan siswa. (Artikel). IAIN Surakarta. Diakses pada laman https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BBefektifitas-pembelajaran-berbasis-darin-e-learning-dalam-pandangan-siswa/ pada tanggal 15 November 2020. Pukul 23:16

Risma Ikawaty, Corona Virus, 2020, https://www.ubaya.ac.id/2020/content/articles_detail/288/CORONAVIRUS- Di Akses

pada tanggal 15 November 2020. Pukul 23:57

WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 – 11 March 2020". www.who.int (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 17-11-2020.

PERATURAN:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19)